



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian

Anak Agung Istri Pradnya Maheswari ^{1*}, Made Kembar Sri Budhi ²

^{1,2} Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

*Penulis Korespondensi: maheswari@student.unud.ac.id

Abstract.. The development of the tourism sector in Badung Regency provides a great opportunity for the growth of Micro Businesses, particularly in the trade and service sectors. However, the increasing number of similar businesses triggers intense competition and affects traders' income. This study aims to analyze the simultaneous and partial effects of capital, business location, and the use of e-payment on the income level of Micro Businesses at the Mertha Nadi Art Market, Legian Traditional Village. This study adopted an associative quantitative approach. The research population consisted of all 230 micro-business units at the Mertha Nadi Art Market, with a sample size of 70 units determined through the Slovin formula and Proportional Random Sampling method. Data were collected via interviews using questionnaires and analyzed using Multiple Linear Regression Analysis supported by SPSS software. The results of the study indicated that simultaneously (F-test), capital, business location, and the use of e-payment had a significant effect on the income level of traders, with an $F_{count} = 87,464 > F_{table} = 2,74$ and a significance value of 0.000. The coefficient of determination (R^2) of 0.799 indicated that 79.9 percent of income variation was influenced by these three variables, while the remaining 20.1 percent was explained by other factors outside the regression model. Partially (t-test), capital had a positive and significant effect on income ($t = 4.572$). Business location had a negative and significant effect ($t = -6.511$), meaning that a further distance from the market's main entrance leads to a lower income level. Conversely, the implementation of e-payment contributed a positive effect, generating higher income for shops using the digital payment system compared to those that did not.

Keywords: Business Location; Capital; Income; E-Payment; Micro Business.

Abstrak.. Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Badung memberikan peluang besar bagi pertumbuhan Usaha Mikro, khususnya di bidang perdagangan dan jasa. Namun, peningkatan jumlah usaha sejenis memicu persaingan yang ketat dan memengaruhi pendapatan para pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, lokasi usaha, dan penggunaan *e-payment* secara simultan maupun parsial terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku Usaha Mikro di Pasar Seni Mertha Nadi sebanyak 230 unit toko, dengan sampel sebanyak 70 unit toko yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan metode *Proportional Random Sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan instrumen kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Berganda berbantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F), variabel modal, lokasi usaha, dan penggunaan *e-payment* berpengaruh nyata dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang dengan nilai $F_{hitung} = 87,464 > F_{tabel} = 2,74$ dan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,799 mengindikasikan bahwa 79,9 persen variasi pendapatan dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sementara 20,1 persen sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi. Secara parsial (Uji t), modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ($t = 4,572$). Lokasi usaha berpengaruh negatif dan signifikan ($t = -6,511$), yang berarti semakin jauh jarak toko dari pintu masuk utama pasar, maka tingkat pendapatan cenderung semakin menurun. Sebaliknya, penggunaan *e-payment* memberikan pengaruh positif berupa tambahan pendapatan bagi toko yang menerapkannya dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya.

Kata Kunci: *E-payment*; Lokasi Usaha; Modal; Pendapatan; Usaha Mikro.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi adalah tindakan yang harus dilakukan suatu negara untuk meningkatkan pendapatan per kapitanya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seluruh elemen masyarakat, pemerintah, dan negara untuk berpartisipasi dalam proses ini. Sektor informal

memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia, mempengaruhi pendapatan masyarakat secara langsung dan tidak langsung melalui pendapatan nasional (Putra dan Sudivya, 2020). Salah satu sektor ekonomi yang berperan dalam pembangunan perekonomian nasional adalah sektor Usaha Mikro. Mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar, sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Hamzah dan Agustien, 2019). Usaha mikro merupakan salah satu jenis usaha yang tidak dapat dipisahkan dari usaha kecil dan menengah.

Usaha mikro merupakan pihak yang memberikan kontribusi besar terhadap pergerakan perekonomian nasional, karena berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, dan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah (Maharani dan Jember 2016). Usaha mikro dianggap sebagai industri yang luar biasa karena dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan industri lain yang lebih besar. Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi. Usaha Mikro adalah salah satu usaha yang berkembang pesat dan merupakan prioritas dalam usaha pengembangan ekonomi nasional di Indonesia. Di Indonesia banyak usaha kreatif yang selalu muncul disetiap tahunnya sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan membantu perekonomian daerah. Secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi.

Provinsi Bali secara umum dikenal sebagai destinasi pariwisata internasional. Struktur perekonomian Bali sangat bergantung pada sektor pariwisata dan sektor-sektor turunannya (akomodasi, makanan & minuman, transportasi, kerajinan, dan lain-lain.). Ketergantungan ini tercermin jelas dalam kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB provinsi. PDRB sendiri adalah indikator penting yang mengukur total nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah dalam periode tertentu. Kabupaten Badung merupakan salah satu Kabupaten di Bali yang menjadi lokasi bagi kawasan wisata utama dunia seperti Kuta, Legian, Seminyak, Nusa Dua, dan Uluwatu. Kabupaten Badung adalah lokomotif ekonomi Bali, dan sektor pariwisata adalah bahan bakar utamanya. Oleh karena itu, PDRB yang dihasilkan dari sektor pariwisata di Kabupaten Badung tidak hanya mencerminkan kesehatan ekonomi Badung, tetapi juga berperan sebagai cerminan dan penentu utama bagi pertumbuhan ekonomi di seluruh Provinsi Bali.

Tabel 1. PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah).

Kabupaten/Kota	2022	2023	2024
Kab. Jembrana	14.532,26	15.613,28	16.845,01
Kab. Tabanan	23.681,30	25.531,69	27.649,80
Kab. Badung	55.290,00	68.399,54	75.098,20
Kab. Gianyar	27.944,21	30.529,42	33.046,60
Kab. Klungkung	9.210,21	10.072,22	11.015,49
Kab. Bangli	7.337,99	7.908,31	8.465,60
Kab. Karangasem	17.669,49	18.974,78	20.210,33
Kab. Buleleng	35.805,28	38.351,36	41.387,75
Kota Denpasar	54.633,83	60.100,30	65.300,21
Total 9 Kabupaten/Kota	246.104,56	275.480,89	299.018,99
PDRB Bali	245.362,88	274.355,72	298.441,51

Sumber: BPS Provinsi Bali (2025)

Berdasarkan Tabel 1 Kabupaten Badung menjadi penyumbang PDRB terbesar diantara kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bali. Ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Badung memiliki kekuatan ekonomi yang kuat khususnya pada sektor pariwisata, salah satu sektor yang berperan sangat penting dalam perekonomian di Kabupaten Badung pada saat ini adalah Sektor Usaha Mikro.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan komponen penting pelaku usaha yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia (BPS Indonesia, 2010). Sektor Usaha Mikro dan Kecil juga mencakup berbagai aktivitas bisnis, termasuk dari peraturan yang sepenuhnya tidak diatur sampai yang sepenuhnya diatur. Ini melibatkan banyak sub sektor atau cabang ekonomi, dari pedagang kaki lima ke perusahaan manufaktur padat modal kecil (Bischoff dan Wood, 2013). Usaha Mikro dipandang sebagai jalur kewiraswastaan, lebih penting lagi pada kontribusi mereka terhadap stabilitas pekerjaan, sosial dan ekonomi yang memiliki peran penting sebagai platform terhadap potensi dan daya saing inovatif (Wennkers dan Thurik, 1999). Sehubungan dengan hal tersebut maka Usaha Mikro dapat dikatakan sebagai penggerak sektor ekonomi dengan kontribusi seperti penciptaan lapangan kerja, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas nasional.

Usaha Mikro merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh orang perorangan atau berbentuk badan usaha yang kegiatan usahanya terletak pada lingkup kecil atau juga mikro (Abid, 2021). (Rizky, 2008) menyatakan bahwa Usaha memiliki keunikan dibanding usaha formal pada umumnya kegiatan UMKM sektor formal berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, penyedia lapangan kerja, dan kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Tabel 1. Data Keragaan Usaha Mikro Kabupaten Badung Sampai Akhir Tahun 2023.

Sektor	Mikro
Perdagangan dan Jasa	8.827
Industri Pertanian	311
Industri Non Pertanian	6.626
Aneka Jasa	993
Total	16.757

Sumber: Dinas UKM Kabupaten Badung, 2025

Berdasarkan Tabel 2 Usaha Mikro yang bergerak pada sektor perdagangan dan jasa memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 8.827 unit. Dari data ini dapat diartikan bahwa sektor perdagangan dan jasa merupakan salah satu sektor produktif yang harus diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Badung karena permintaan barang dan jasa yang cukup tinggi dari masyarakat maupun wisatawan pada Usaha Mikro sektor tersebut. Beberapa wilayah pariwisata yang berada di Kawasan Badung selatan yaitu, Kecamatan Kuta Selatan, Kuta, dan Kuta Utara adalah kawasan dengan tingkat pertumbuhan Usaha Mikro yang tinggi.

Desa Adat Legian merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung yang memiliki penghasilan di sektor pariwisata. Seperti yang diketahui, sektor pariwisata sangat memberikan pengaruh yang besar bagi perekonomian suatu wilayah. Oleh karena itu, Desa Adat Legian menjadi salah satu penopang perekonomian di Kabupaten Badung bahkan Provinsi Bali. Banyaknya kunjungan wisatawan dari mancanegara maupun domestik memberikan peluang bagi Desa Adat Legian untuk memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dengan membangun sebuah usaha mikro di sektor pariwisata. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal dan memberi peluang bagi masyarakat khususnya masyarakat adat di Desa Adat Legian untuk ikut andil dalam menjalankan usaha di sektor pariwisata sehingga perdagangan merupakan salah satu usaha yang menjanjikan di Desa Adat Legian. Salah satu aset yang dimiliki Desa Adat Legian berupa usaha mikro adalah Pasar Seni.

Pasar Seni Mertha Nadi merupakan salah satu aset yang dimiliki Desa Adat Legian yang sudah ada sejak tahun 1983. Pasar seni ini dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal sebagai salah satu penunjang perekonomian dan keberlangsungan kegiatan di Desa Adat Legian khususnya kegiatan adat yang rutin dilaksanakan. Selain itu, keberadaan pasar seni ini juga dimaksudkan untuk mensejahterakan masyarakat adat di Desa Adat Legian dengan cara melibatkan warga adat setempat untuk berdagang di Pasar Seni Mertha Nadi ini. Dengan demikian, mata pencaharian masyarakat adat setempat dapat terbantu dengan keberadaan pasar seni ini.

Tabel 2. Jumlah Toko Di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian.

Blok Toko	Jumlah Toko (Unit)
A	52
B	49
C	37
D	92
Jumlah	230

Sumber: Pengurus BUPDA Unit Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian (2025)

Berdasarkan Tabel 3 lokasi toko di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian terbagi ke dalam 4 Blok Toko yakni Blok A, Blok B , Blok C dan Blok D. Pada Blok A terdapat toko sebanyak 52 unit. Pada Blok B terdapat toko sebanyak 49 unit. Pada Blok C terdapat toko sebanyak 37 unit. Dan pada Blok D terdapat toko sebanyak 92 unit.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan perdagangan di Pasar Seni Mertha Nadi mengalami fluktuasi dari segi pengunjung dan pendapatan, sehingga muncul persaingan antar pedagang akibat dari adanya perbedaan pendapatan dan jumlah pengunjung yang datang ke masing-masing toko karena usaha yang sejenis. Selain itu di Pasar Seni Mertha Nadi ini adanya sistem saling meniru barang yang dijual antar toko, misalnya barang yang laku di toko A, kemudian toko B meniru barang yang dijual di toko A tersebut dan berlanjut pada seluruh toko yang ada di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian. Sehingga jenis barang yang dijual di Pasar Seni Mertha Nadi merupakan barang yang sama atau sejenis. Dalam pengembangan usaha mikro perlu diperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha sehingga pendapatan yang didapat bisa menjadi maksimal atau bertambah. Dengan meningkatnya jumlah Usaha Mikro ini mengindikasikan bahwa persaingan para pelaku Usaha Mikro sektor perdagangan semakin banyak dan ketat, ini tentunya akan berimbas kepada pendapatan yang didapat oleh para pelaku Usaha Mikro. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Yuliarmi (2021), yang mengatakan bahwa persaingan yang semakin ketat menjadi permasalahan eksternal yang dihadapi pelaku Usaha Mikro.

Pada pelaksanaannya dalam mengembangkan ataupun baru memulai usaha modal dirasa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro. Dengan modal yang dimiliki dapat menjadi faktor bagaimana usaha yang ada akan dijalankan. Karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Utari dan Dewi, 2014). Pada Pasar Seni Mertha Nadi modal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh karena dengan menambah modal yang lebih, tiap toko akan dapat meningkatkan stok

dan varian barang yang akan dijual sehingga akan berpengaruh pada volume penjualan, sehingga akan meningkatkan tingkat pendapatan yang akan diperoleh.

Selain itu, faktor kedua yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha mikro adalah lokasi usaha. Lokasi usaha adalah tempat terbaik yang dipilih oleh pelaku usaha dalam rangka mendapatkan pendapatan yang di harapkan dengan mempertimbangkan kemudahan akses, kesesuaian segmentasi konsumen dan fasilitas untuk mengembangkan usaha (Aji dan Listyaningrum, 2021). Semakin strategis tempat usaha, mudah di akses dan dekat dengan keramaian maka akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha karena dengan hal tersebut membuat konsumen tertarik untuk datang melihat produk. Pada Pasar Seni Mertha Nadi lokasi usaha cukup memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan. Semakin dekat toko tersebut dengan jalan utama persentase jumlah pengunjung cenderung tinggi.

Faktor ketiga yang dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha mikro adalah penggunaan *e-payment*. *Electronic Payment System* dapat didefinisikan sebagai layanan perbankan modern dengan memanfaatkan teknologi yang dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktifitas. *E-payment* merupakan sebuah inovasi transaksi pembayaran yang saat ini sedang marak digunakan. Di Pasar Seni Mertha Nadi, penggunaan *e-payment* sudah mulai banyak digunakan. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengunjung yang melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan *e-payment* seperti QRIS, *TapCash* dan transfer bank. Dengan demikian, penggunaan *e-payment* dalam proses transaksi pada pelaku usaha mikro di Pasar Seni Mertha Nadi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan jumlah pendapatan karena dapat memudahkan pelanggan dalam melakukan proses transaksi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dari fenomena yang terjadi dimana persaingan pada usaha sejenis antara pelaku Usaha Mikro sektor perdagangan semakin ketat sehingga berdampak kepada pendapatan para Usaha Mikro di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh modal (X_1), lokasi usaha (X_2), dan penggunaan *e-payment* (X_3) terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian. Pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dengan analisis statistik untuk menguji hipotesis melalui regresi linear berganda (Sugiyono, 2015). Lokasi penelitian dipilih karena kawasan

tersebut memiliki jumlah Usaha Mikro yang cukup besar serta berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Badung, sehingga dinilai relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan pelaku usaha. (Sugiyono, 2015).

Populasi penelitian berjumlah 230 pelaku Usaha Mikro, dengan sampel sebanyak 70 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% serta teknik *Proportional Random Sampling* (Sugiyono, 2017; Rahyuda, 2004). Data yang digunakan terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer maupun sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara, dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel modal, lokasi usaha, penggunaan *e-payment*, dan tingkat pendapatan (Sugiyono, 2014; Sugiyono, 2017; Sugiyono, 2022).

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, kemudian dilanjutkan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap tingkat pendapatan. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas agar memenuhi persyaratan analisis regresi (Ghozali, 2021). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *F* untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan uji *t* untuk menguji pengaruh secara parsial dengan tingkat signifikansi 5% (Sugiyono, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Terkait Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian dengan variabel yang digunakan yakni Modal (X_1), Lokasi Usaha (X_2), Penggunaan E-Payment (X_3) dan Pendapatan (Y). Hasil diperoleh tersebut perlu dideskripsikan untuk memberikan suatu interpretasi yang jelas pada data tersebut. Berikut adalah penjelasan untuk setiap variabel dalam penelitian tersebut.

Modal (X_1)

Modal usaha yang dimiliki responden yang akan dipakai dalam berdagang dengan besarnya terdistribusi pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Modal Usaha.

No.	Modal Usaha (Juta Rupiah)	Frekuensi	Persentase
1.	12.000.000 – 16.999.999	19	27,1%
2.	17.000.000 – 21.999.999	26	37,1%

3.	22.000.000 – 26.999.999	11	15,7%
4.	27.000.000 – 31.999.999	9	12,8
5.	32.000.000 – 38.000.000	5	7,1%
Jumlah		70	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai modal yang digunakan oleh pedagang Pasar Seni Mertha Nadi berbeda-beda, tergantung modal yang digunakan dalam proses menjalankan usaha sehingga modal dalam penelitian ini diukur dengan satuann juta rupiah, maka diperoleh hasil distribusi responden berdasarkan modal usaha yang dimiliki. Mayoritas responden, yaitu 26 orang atau sekitar 37,1 persen memiliki modal Rp 17.000.000 hingga Rp 21.999.999, sedangkan modal tertinggi sebesar Rp 32.000.000 hingga Rp 38.000.000.

Lokasi Usaha (X2)

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Variabel Lokasi Usaha.

No.	Jarak Dari Pintu Utama (Meter)	Frekuensi	Persentase
1.	1 – 5 meter	24	34,2%
2.	6 – 10 meter	22	31,4%
3.	11 – 15 meter	24	34,2%
Jumlah		70	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut variabel lokasi usaha berdasarkan jarak pintu masuk utama pasar cukup merata. Responden yang berlokasi pada jarak 1 – 5 meter berjumlah 24 orang atau sekitar 34,2 persen, sedangkan responden yang berlokasi pada jarak 11 – 15 meter juga berjumlah 24 orang. Sementara itu, responden yang berlokasi pada jarak 6 – 10 meter berjumlah 22 orang atau sekitar 31,4 persen.

Penggunaan E-Payment (X3)

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Variabel Penggunaan *E-payment*.

No.	Penggunaan E-Payment	Frekuensi	Persentase
1.	Iya	35	50%
2.	Tidak	35	50%
Jumlah		70	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Jumlah penggunaan *e-payment* Usaha Mikro pedagang Pasar Seni Mertha Nadi yang tercatat dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 unit toko dan Usaha Mikro pedagang Pasar Seni Mertha Nadi yang tidak menggunakan *e-payment* juga tercatat 35 unit toko.

Pendapatan (Y)

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Variabel Pendapatan.

No.	Pendapatan (Juta Rupiah)	Frekuensi	Persentase
1.	8.000.000 – 12.999.999	43	61,4%
2.	13.000.000 – 16.999.999	8	11,4%
3.	17.000.000 – 21.999.999	10	14,2%

4.	22.000.000 – 26.999.999	6	8,5%
5.	27.000.000 – 30.000.000	3	4,2%
Jumlah		70	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 43 orang atau sekitar 61,4 persen, memiliki pendapatan dalam rentang Rp 8.000.000 hingga Rp 12.999.999. Sedangkan pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp 30.000.000.

Hasil Analisis Terhadap Data Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 8. Hasil Uji Deskriptif.

	X₁	X₂	Y
Minimum	12	1	8
Maximum	38	15	30
Mean	19,87	7,59	13,37
Std. Deviation	6,827	4,924	5,952

Sumber: Diolah oleh penelitian

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijabarkan kembali terkait hasil statistik deskripsif pada setiap variabel. Berikut hasil pencabaran:

1. Variabel dependen pendapatan pada penelitian ini memperlihatkan nilai rata-rata yakni Rp. 13.370.000 dengan nilai standar deviasi yakni Rp. 5.952.000. Hal ini berarti bahwa rata-rata pendapatan sebesar Rp. 13.370.000 per bulan. Nilai minimum pendapatan adalah sebesar Rp 8.000.000 dan nilai maksimum Rp 30.000.000 dapat diartikan bahwa jumlah pendapatan paling sedikit para pedagang Pasar Seni Mertha Nadi sebesar Rp 8.000.000 dan yang paling tinggi adalah sebesar Rp 30.000.000 per bulan.
2. Variabel independen modal pada penelitian ini memperlihatkan nilai rata-rata yakni Rp 19,87 dengan nilai standar deviasi yakni Rp 6,827. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata modal para pedagang Pasar Seni Mertha Nadi sebesar Rp 19.870.000 per bulan. Nilai minimum pada modal sebesar Rp 12 dan nilai maksimum Rp 38, dapat diartikan bahwa jumlah modal paling sedikit para pedagang Pasar Seni Mertha Nadi adalah sebesar Rp 12.000.000 dan yang paling tinggi adalah sebesar Rp 38.000.000.
3. Variabel independen lokasi usaha pada penelitian ini memperlihatkan nilai rata-rata yakni 7,59 meter dengan nilai standar deviasi 4,924 meter. Nilai minimum pada lokasi usaha adalah sebesar 1 meter dan nilai maksimum adalah 15 meter.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,66828220
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,073
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Gambar 1 Menunjukkan nilai Asym, Sig. (2-tailed) sebesar 0,079 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF
Modal (X1)	0,434	2,302
Lokasi Usaha (X2)	0,466	2,146
Penggunaan E-payment (X3)	0,851	1,175

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 9 Menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel modal sebesar $0,434 > 0,10$ variabel lokasi usaha sebesar $0,466 > 0,10$ dan variabel penggunaan *e-payment* sebesar $0,851 > 0,10$, sedangkan nilai VIF pada variabel modal sebesar $2,302 < 10$, variabel lokasi usaha $2,146 < 10$ dan variabel penggunaan *e-payment* sebesar $1,175 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Prob. Sig	Keterangan
Modal (X1)	0,078	Tidak terjadi
Lokasi Usaha (X2)	0,350	Tidak terjadi
Penggunaan E-payment (X3)	0,602	Tidak terjadi

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 10 Menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Signifikansinya lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Statistik Inferensial (Analisis Regresi Linear Berganda)**Tabel 11.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig.
Constanta	10,899	2,033	5,362	0,000
Modal (X1)	0,334	0,073	4,572	0,000
Lokasi Usaha (X2)	-0,636	0,098	-6,511	0,000
Penggunaan E-payment (X3)	1,334	0,707	1,886	0,064

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 11, hasil analisis regresi linier berganda dapat dibuat model persamaan berikut.

$$Y = 10,899 + 0,334 X_1 - 0,636 X_2 + 1,334 D$$

Adapun interpretasi dari koefisien tersebut sebagai berikut:

1. Modal (X_1) sebesar 0,334 memiliki arti apabila modal usaha naik Rp 1 , dengan asumsi variabel lokasi usaha dan penggunaan *e-payment* tetap, maka pendapatan toko akan meningkat sebesar Rp 334.000 per bulan.
2. Lokasi Usaha (X_2) sebesar – 0,636 memiliki arti bahwa apabila setiap penambahan jarak lokasi usaha sejauh 1 meter dari pintu masuk utama pasar, maka pendapatan toko akan menurun sebesar Rp 636.000 per bulan. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, artinya semakin jauh lokasi dari pintu utama pasar, maka pendapatan cenderung semakin menurun, dan sebaliknya semakin dekat lokasi usaha dengan pintu utama pasar, maka pendapatan cenderung meningkat .
3. Penggunaan *E-payment* (D) sebesar 1,334 memiliki arti bahwa toko yang menggunakan *e-payment* memiliki pendapatan lebih tinggi sebesar Rp 1.334.000 per bulan dibandingkan dengan toko yang tidak menggunakan *e-payment*, dengann asumsi nilai variabel lain tetap. Nilai positif ini menunjukkan bahwa *e-payment* cenderung memberikan tambahan pendapatan karena mempermudah transaksi, mempercepat pembayaran dan meningkatkan kenyamanan konsumen.

Pengujian Pengaruh Modal, Lokasi Usaha Dan Penggunaan *E-payment* Secara Simultan Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian (Uji F)

Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi sehingga diketahui apakah pengaruh secara simultan antara variabel bebas seperti modal (X_1), lokasi usaha (X_2), dan penggunaan *e-payment* (D) terhadap variabel terikat seperti tingkat pendapatan (Y) pedagang Usaha Mikro di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian adalah memang nyata terjadi (signifikan). Langkah-langkah uji statistiknya adalah:

Rumusan hipotesis

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara modal, lokasi usaha, dan penggunaan *e-payment* terhadap tingkat pendapatan pedagang Usaha Mikro Pasar Seni Mertha Nadi.

H_1 : salah satu dari $b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan secara simultan antara modal, lokasi usaha, dan penggunaan *e-payment* terhadap tingkat pendapatan pedagang Usaha Mikro Pasar Seni Mertha Nadi.

1. Menentukan level of significance

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), derajat bebas pembilang : k dan derajat penyebut : $n-k-1 = (70 - 3 - 1) = (3;66)$, maka diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,74

2. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0

- a) Apabila F-hitung > F-tabel 2,74, atau nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak
- b) Apabila F-hitung < F-tabel 2,74, atau nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima

3. Penentuan nilai F-hitung

Nilai F-hitung dalam penelitian ini diperoleh dari hasil regresi dengan menggunakan bantuan dari program SPSS dan diperoleh hasil pada lampiran 4 yaitu F-hitung = 87,464 dengan nilai signifikansi 0,000.

4. Kesimpulan

Hasil perhitungan yang diperoleh dari F-hitung = 87,464 > F-tabel = 2,74 dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa modal, lokasi usaha, dan penggunaan *e-payment* secara bersamaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan Usaha Mikro Pasar Seni Mertha Nadi. Hal tersebut juga didukung oleh koefisien determinasi (R-squared) yaitu sebesar 0,799 yang memiliki arti bahwa sebesar 79,9 persen variasi pada pendapatan Usaha Mikro Pasar Seni Mertha Nadi dipengaruhi oleh modal, lokasi usaha dan penggunaan *e-payment*, sedangkan sisanya sebesar 20,1 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Modal Dan Lokasi Usaha Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian (Uji T)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji signifikan masing-masing koefisien, sehingga diketahui apakah ada pengaruh secara parsial (individual) variabel bebas seperti modal, lokasi usaha, dan variabel terikat yaitu penggunaan *e-payment* terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro di Pasar Seni Mertha Nadi.

Pengaruh Modal Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian

1. Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial (individual) antara variabel modal terhadap variabel pendapatan.

$H_1 : b_1 > 0$ berarti ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial (individual) antara variabel modal terhadap variabel pendapatan.

2. Taraf Nyata

Dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) $= 0,05 : 2 = 0,025$ dan derajat kebebasan : $n-k-1 = (70-3-1 = 66)$, untuk menentukan t-tabel (0,025 ; 66), maka diperoleh t-tabel sebesar 1,996

3. Kriteria penerimaan dan penolakan H_0

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,996), maka H_0 ditolak, berarti pengaruh signifikan.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,996), maka H_0 diterima, berarti pengaruh tidak signifikan.

4. Penentuan nilai t-hitung

Nilai t-hitung dalam penelitian ini diperoleh dari hasil regresi dengan menggunakan bantuan dari program SPSS dan diperoleh hasil pada lampiran 4 yaitu t-hitung = 4,572 dengan nilai signifikansi 0,000.

5. Kesimpulan

Hasil perhitungan yang diperoleh dari $t_{hitung} = 4,572 > t_{tabel} = 1,996$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Pasar Seni Mertha Nadi. Hal tersebut juga didukung oleh nilai b_1 (koefisien regresi modal) yaitu sebesar 0,334 yang memiliki arti apabila naik Rp 1, maka pendapatan Usaha Mikro Pasar Seni Mertha Nadi akan naik sebesar Rp 334.000 per bulan, apabila variabel bebas lainnya yaitu lokasi usaha dan penggunaan *e-payment* dalam keadaan konstan.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian

1. Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_2 = 0$ berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial (individual) antara variabel lokasi usaha terhadap variabel pendapatan.

$H_1 : b_2 > 0$ berarti ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial (individual) antara variabel lokasi usaha terhadap variabel pendapatan.

2. Taraf Nyata

Dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) $= 0,05 : 2 = 0,025$ dan derajat kebebasan : $n-k-1 = (70-3-1 = 66)$, untuk menentukan t-tabel (0,025 ; 66), maka diperoleh t-tabel sebesar 1,996

3. Kriteria penerimaan dan penolakan H_0

- Jika $t_{1\text{-hitung}} > t\text{-tabel}$ (1,996), maka H_0 ditolak, berarti pengaruh signifikan.
- Jika $t_{1\text{-hitung}} < t\text{-tabel}$ (1,996), maka H_0 diterima, berarti pengaruh tidak signifikan.

4. Penentuan nilai t-hitung

Nilai t-hitung dalam penelitian ini diperoleh dari hasil regresi dengan menggunakan bantuan dari program SPSS dan diperoleh hasil pada lampiran 4 yaitu t-hitung = - 6,511 dengan nilai signifikansi 0,000.

5. Kesimpulan

Hasil perhitungan yang diperoleh dari t-hitung = - 6,511 $> t\text{-tabel} = 1,996$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Pasar Seni Mertha Nadi. Hal tersebut juga didukung oleh nilai b_2 (koefisien regresi lokasi usaha) yaitu sebesar - 0,636 yang memiliki arti hubungan lokasi usaha dengan pendapatan berlawanan arah, setiap penambahan jarak 1 meter dari pintu utama pasar, maka pendapatan Usaha Mikro Pasar Seni Mertha Nadi akan menurun sebesar Rp 636.000, apabila variabel bebas lainnya yaitu modal dan penggunaan *e-payment* dalam keadaan konstan.

Pengaruh Penggunaan *E-payment* Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian

1) Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_3 = 0$ berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial (individual) antara variabel penggunaan *e-payment* terhadap variabel pendapatan.

$H_1 : b_3 > 0$ berarti ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial (individual) antara variabel penggunaan *e-payment* terhadap variabel pendapatan.

2) Taraf Nyata

Dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) $= 0,05 : 2 = 0,025$ dan derajat kebebasan : $n-k-1 = (70-3-1 = 66)$, untuk menentukan t-tabel (0,025 ; 66), maka diperoleh t-tabel sebesar 1,996.

3) Kriteria penerimaan dan penolakan H_0

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (1,996)$, maka H_0 ditolak, berarti pengaruh signifikan.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (1,996)$, maka H_0 diterima, berarti pengaruh tidak signifikan.

4) Penentuan nilai t -hitung

Nilai t -hitung dalam penelitian ini diperoleh dari hasil regresi dengan menggunakan bantuan dari program SPSS dan diperoleh hasil pada lampiran 5 yaitu t -hitung = 1,886 dengan nilai signifikansi 0,064.

5) Kesimpulan

Hasil perhitungan yang diperoleh dari t -hitung = 1,886 < t -tabel = 1,996 dan nilai signifikansi 0,064 > $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa penggunaan *e-payment* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Pasar Seni Mertha Nadi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak adanya perbedaan pendapatan antara yang menggunakan *e-payment* dan tidak menggunakan *e-payment*. Dengan kata lain penggunaan *e-payment* pada pelaku Usaha Mikro di Pasar Seni Mertha Nadi masih belum mampu meningkatkan pendapatan karena masih rendahnya intensitas pengguna dan didominasi oleh transaksi tunai di kalangan masyarakat pedagang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Modal (X_1) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian. Hal itu dibuktikan dengan t -hitung = 4,572 > t -tabel = 1,996 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,334 memiliki arti apabila modal usaha meningkat Rp 1 , dengan asumsi variabel lokasi usaha dan penggunaan *e-payment* tidak mengalami perubahan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siskawati, dkk. (2024), menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin besar modal yang dimiliki usaha, maka kemampuan usaha dalam meningkatkan produksi dan penjualan juga semakin tinggi sehingga pendapatan mengalami peningkatan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Emelia, dkk. (2023) juga menemukan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kecil. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan modal menjadi faktor penting dalam mendukung aktivitas operasional usaha

Pengaruh Lokasi Usaha (X_2) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian. Hal itu dibuktikan dengan $t\text{-hitung} = -6,511 > t\text{-tabel} = 1,996$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar $-0,636$ memiliki arti bahwa apabila setiap penambahan jarak lokasi usaha sejauh 1 meter dari pintu masuk utama pasar, maka pendapatan toko akan menurun sebesar Rp 636.000 per bulan. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, artinya semakin jauh lokasi dari pintu utama pasar, maka pendapatan cenderung semakin menurun, dan sebaliknya semakin dekat lokasi usaha dengan pintu utama pasar, maka pendapatan cenderung meningkat. Berbeda oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noor dan Sari (2024) menunjukkan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat terjadi karena lokasi usaha dan pendapatan berlawanan arah. Setiap penambahan jarak 1 meter dari pintu utama pasar ke arah belakang pasar, maka pendapatan Usaha Mikro Pasar Seni Mertha Nadi akan menurun.

Pengaruh Penggunaan E-payment (D) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan *e-payment* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian. Hal itu dibuktikan dengan $t\text{-hitung} = 1,886 < t\text{-tabel} = 1,996$ dan nilai signifikansi $0,064 > 0,05$. Koefisien regresi sebesar 1,334 memiliki arti bahwa toko yang menggunakan *e-payment* memiliki pendapatan lebih tinggi sebesar Rp 1.334.000 per bulan dibandingkan dengan toko yang tidak menggunakan *e-payment*, dengan asumsi nilai variabel modal dan lokasi usaha tetap.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan dapat ditarik sebagai berikut: 1) Modal, lokasi usaha dan penggunaan *e-payment* berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro di Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian; 2) Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian; 3) Lokasi usaha secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Pasar Seni

Mertha Nadi Desa Adat Legian; 4) Penggunaan *e-payment* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Pasar Seni Mertha Nadi Desa Adat Legian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi, S. R., & Soleman, M. A. (2025). Sistem Pendukung Keputusan untuk Pemilihan Lokasi Usaha di Kota Kupang dengan SMART Method. *Jurnal Blend Sains Teknik*.
- Azara, A. T. (2019). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha Mustahik (Studi Pada UMKM Binaan BAZNAS Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya*, 7(2), hal. 1-13.
- Badan Pusat Statistik. (2025). PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku. BPS Provinsi Bali. Denpasar
- Busyro, N., Putri, Y. E., dan Eprillison, V. (2016). Pengaruh Modal, Tenaga kerja, Jam Kerja dan Jumlah Produksi terhadap Pendapatan di UD. Warga Teknik Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas. Tesis. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Dian Dinata Houston, “Adopsi Penerimaan Digital Payment Pada Kalangan Milenial,” *Jurnal Medium*, vol 7 No. 2 (2019) Fakultas Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi LSPR, h. 58
- Dianasari, K. D., & Yasa, I. N. P. (2023). Pengaruh lokasi usaha, lama usaha, dan tingkat penjualan terhadap profitabilitas UMKM pasca revitalisasi di Pasar Seni Sukawati.
- Dinas Koperasi dan UKM. (2025). Data Keragaan UMKM di Kabupaten Badung. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali. Badung.
- Dinata, A.R.W, dan Arka, S. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pengerajin Tenun di Kecamatan Sidemen Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 10 (11). pp. 4434 – 4464
- Ekasari, L.D, dan Pardi. (2021). Faktor-Faktor yang Berdampak Pada Pendapatan UMKM di Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, dan Entrepreneur*, 2 (1).
- Eva Rosadi. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hamzah, L. M., dan Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 8 (2), hal. 127-135.
- Irfan Prapmayoga Saputra, “Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya,” Skripsi, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung, 2019), h. 13
- Lestari, S. P., Sutrisna, A., & Mafazi, M. (2020). Lokasi Usaha dan Fasilitas Pelayanan sebagai Determinan Keputusan Pembelian. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*.
- Ma'rufaa, L. R. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik (Studi Pada Counter Pulsa Yang Terdaftar di PT. Multi Media Selular Cabang Gresik). Hal. 1-70.

- Maharani, N. M. D. dan Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), hal. 142-150.
- Mahayuni, I. A. A., dan Widanata, A. B. P. (2021). Pengaruh modal, teknologi informasi, dan jam kerja terhadap pendapatan umkm sektor perdagangan di Denpasar Timur. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), hal. 829-838.
- Manalu, E. A., Kumaat, R. J., & Sumual, J. I. (2023). Analisis pengaruh modal, jumlah jam kerja dan jumlah pembeli/konsumen terhadap pendapatan usaha kecil Kota Manado (Studi di Kecamatan Wenang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10), 61–72.
- Mankiw, N Gregory. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Marantiani, D. N. dan Sri Budhi, M. K. (2017). Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Jumlah Pelanggan dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku UKM di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(10), hal. 2013-2042.
- Meutia dan Ismail, T. (2012). The Development of Entrepreneurial Social Competence and Business Network to Improve Competitive Advantage and Business Performance of Small Medium Sized Enterprises: A Case Study of Batik Industry in Indonesia. *Procedia -Social and Behavioral Sciences, International Congress on Interdisciplinary Business and Social Sciences 2012 (ICIBSoS 2012)*, pp. 46–51.
- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111–119.
- Setiaji, K., dan Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis Universitas Negeri Semarang*, 6(1), hal. 1-14.
- Syahputra, A., Ervina, E., dan Melisa, M. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), hal. 183-198.
- Zakaria, S. A., Arham, M. A., & Badu, R. S. (2024). Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah makanan dan minuman di Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 497–505.